

HUBUNGAN TINGKAH LAKU SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMP SWASTA TALITAKUM MEDAN

Oleh:

Selamat Karo-Karo ¹⁾

Endi Saruksuk ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

selamatkaro@gmail.com ¹⁾

esaruksuk@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

This study aims at studying the significant relationship between student behavior with the learning outcomes of Christian Religious Education at Talitakum Private Middle School Medan. This type of research is correlational descriptive. The population in this study is Christians students in class VII Medan Private Talitakum Middle School as many as 40 people. The instruments used in this study are documentation and questionnaires that answered 23 questions with other choices to determine the validity and reliability of the questionnaire. The results of the analysis requirements test obtained data that the behavior of students in the Talitakum Medan Private Middle School was normally distributed $X^2_{count} < X^2_{table} = (9,511 < 11.07)$. The data of Christian Education learning outcomes in Talitakum Private Medan Medan were normally distributed $X_{count} < X^2_{table} = (8,364 < 11.07)$. Linearity Test Results of student behavior with Christian Education learning outcomes in Medan Talitakum Private Middle School are linear with a coefficient of $Y = 46.612 + 0.452x$ consulted with $F_{count} (22.574) > F_{table} (4.10)$. The test results obtained by the behavior of students categorized as "very high" (40%) and learning outcomes of Christian Religious Education categorized as "high" (27.5%). Based on the results, $r_{count} = 0.611$ is obtained by consulting the value of r_{table} which is r_{table} for a significant level of 0.05 with the number of $N = 40$ that is 0.312 while $r_{count} > r_{table} (0.611 > 0.312)$. So this shows there is a relationship between student behavior with Christian religious education learning outcomes, then from that to learn the significance level it must be followed by a statistical test "t test" at a significant level of 5% when permitted $t_{count} > t_{table} (5,102 > 1.68)$. So this shows there is a significant relationship between student behavior with Christian religious education learning outcomes in Talitakum Private Junior High School Medan.

Keywords: Behavior, Student Learning Outcomes, and Talitakum Medan Private Middle School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tingkah laku siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen SMP Swasta Talitakum Medan. Jenis penelitian ini adalah diskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang beragama Kristen pada kelas VII SMP Swasta Talitakum Medan sebanyak 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket yang berjumlah 23 soal dengan empat pilihan diuji cobakan kekelas yang

lebih tinggi untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Hasil uji persyaratan analisis diperoleh data bahwa tingkah laku siswa di SMP Swasta Talitakum Medan berdistribusi normal $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = (9,511 < 11,07)$. Data hasil belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan berdistribusi normal $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = (8,364 < 11,07)$. Hasil Uji linearitas tingkah laku siswa dengan hasil belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan adalah linear dengan persamaan $Y = 46,612 + 0,452x$ dikonsultasikan dengan $F_{hitung} (22,574) > F_{tabel} (4,10)$. Hasil uji kecenderungan diperoleh tingkah laku siswa kategorikan “sangat tinggi” (40%) dan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dikategorikan “tinggi” (27,5%). Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,611$ dengan mengkonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} yang dimana r_{tabel} untuk taraf signifikan 0,05 dengan jumlah $N=40$ yaitu 0,312 dimana $r_{hitung} > r_{tabel} (0,611 > 0,312)$. Maka hal ini menunjukkan ada hubungan tingkah laku siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen, kemudian dari pada itu untuk mengetahui taraf signifikannya maka harus dilanjut dengan uji statistik “uji t” pada taraf signifikan 5% dimana perolehan $t_{hitung} > t_{tabel} (5,102 > 1,68)$. Maka hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan tingkah laku siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Swasta Talitakum Medan.

Keywords : Tingkah Laku, Hasil Belajar Siswa, dan SMP Swasta Talitakum Medan

1. PENDAHULUAN

Setiap individu pada umumnya membutuhkan pendidikan, karena pendidikan kehidupan manusia akan mengalami kemajuan. Dengan pendidikan pula seseorang bias mulia dan diterima oleh masyarakat. Makin tinggi pendidikan seseorang makin baik masa depannya. Bahkan setiap warga negara dituntut menjalani pendidikan seumur hidup. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yaitu berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung kepada proses belajar yang dialami siswa. Pendidikan di sekolah memerlukan kerjasama antara berbagai pihak, yaitu antara orang tua, guru, lembaga–lembaga sosial

kemasyarakatan dan pemerintah. Kerja sama itu meliputi berbagai kegiatan misalnya penentuan tujuan pengajaran, bahan pengajaran, proses pengajaran, sarana pengajaran, pengadaan alat pendidikan dan lain-lain. Sikap dan tingkah laku siswa juga termasuk dalam proses pengajaran didalamnya sehingga dapat menunjang kelancaran proses pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan Agama Kristen sebagai bagian dari mata pelajaran pengembangan kepribadian siswa di SMP Swasta Talitakum Medan dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang mendasar tentang Agama Kristen terutama pada nilai tingkah laku kekristenan yang mereka butuhkan pada masa kini. Dalam tingkahlaku inilah

dimana menjadi pembentukan karakter dan sifat serta kebiasaan-kebiasaan siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Tingkah Laku Siswa

Kata tingkah laku terdiri dari dua kata, “tingkah” dan “laku”. “Tingkah” memiliki arti olah perbuatan yang aneh-aneh atau yang tidak sewajarnya. Dan “laku” yang berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau berbuat, (Ali, 1990:210). Sedangkan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas, yakni tingkah laku tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja, seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum (Shalahuddin, 1990:49).

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2016:24) tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya. Bahkan kalau dilihat

secara cermat dengan sebagai Anak-anak Allah dalam ayat Alkitab (1 Petrus 1:15-16) dapat disimpulkan kalau tingkah laku manusia itu harus serupa dengan firman Tuhan sampaikan yang dimana Tuhan mengingini orang-orang pilihannya hidup di dalam kekudusan, serta dalam (1 Petrus 3:16,17) menjelaskan, meskipun orang Kristen boleh jadi menderita karena berpaut pada standar Allah, mereka mempertahankan ”hati nurani yang baik”. Serta di dalam (2 Petrus 3:11-13) Petrus mendesak orang Kristen agar dengan sungguh-sungguh bertingkah laku kudus dan melakukan banyak hal yang mencerminkan pengabdian yang saleh sambil menantikan hari penghakiman oleh Allah dan dunia baru yang dijanjikan yang di dalamnya ”keadilan akan tinggal”.

Disini bias kita simpulkan seorang memiliki tingkah laku yang baik maka dia akan melakukan perbuatan yang baik dalam proses belajar dan mengajar dilaksanakan bahkan seperti itu juga buat para siswa yang ada pada zaman ini yang memiliki pribadi rasa tidak mau tau harus bisa diarahkan kerana yang peduli terhadap firman Tuhan sampaikan.

Menurut Gunarsa (2002:16-17) bahwa: “tingkah laku adalah peranga atau tingkah laku kelakuan yang merupakan pencerminan watak dari seluruh pribadi. Perubahan tingkah laku dapat dibentuk dengan melalui proses belajar. Tak hanya sikap atau tingkah laku dalam belajar saja, namun juga mampu mempengaruhi tingkah laku dilingkungan sosial. Sedangkan Sudjana (2007:36) menyebutkan ada 3 ciri utama tingkah laku yang dibentuk dari hasil belajar dan pendidikan, yaitu: a. Terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual dan potensial; b. Kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang relatif lama; c. Kemampuan tersebut diperoleh melalui usaha.

Disini dapat disimpulkan dengan adanya macam-macam tingkah laku yang dikemukakan maka seorang Guru dapat membangun anak-anak peserta didik untuk menjadi anak didik yang bermutu dalam hasil belajar yang dilaksanakan. Bahkan menunjang rasa kepedulian antara sesama makhluk sosial yang sebagai ciptaan Tuhan. Berikut ini beberapa ciri-ciri tingkah laku yang dimiliki oleh siswa/i Kristen menurut Firman Tuhan 1 Timotius 4:12 “Jangan seorangpun menganggap engkau

rendah karena engkau muda, jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataan mu, dalam tingkah lakumu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu”. 1. Teladan dalam perkataan. Seorang siswa harus menunjukkan buah yang baik dalam hal perkataan. Berkata sopan, berbahasa Kasih, mengeluarkan kata-kata yang membangun, lemah lembut sehingga setiap orang yang mendengarnya beroleh kasih karunia. Dalam kitab Efesus 4:29 mengajarkan bahwa supaya dalam menyampaikan perkataan kepada orang lain dengan sopan dan tidak kata-kata kotor atau sembarangan, baiklah kata-kata itu digunakan untuk membangun supaya orang-orang yang mendengarnya beroleh pengertian dan kasih karunia; 2. Teladan dalam tingkah laku. Maksudnya adalah setiap siswa mampu menjadi panutan perihal lakunya, tidak serupa dengan dunia ini atau memilih yang baik dan berkenan kepada Allah sehingga setiap orang melihatnya memperlakukan Bapa di Sorga (Matius 5:16); 3. Teladan dalam Kasih. Siswa sebagai orang Kristiani selain diajarkan mengasihi Tuhan Allah, juga diajarkan untuk mengasihi sesamanya. Tidak berlaku egois atau mementingkan diri sendiri tanpa peduli

dengan kepentingan orang lain, bersikap tulus dan tidak kasih yang berpura-pura agar orang disekitar kita damai merasakan kasih kita (Roma 12:9) dan dalam (1 Korintus 14:1-13) contohnya saat memberi sesuatu pada orang lain, tidak menceritakannya dan tidak mengharap kan kembali. Maksudnya merupakan agar setiap yang memiliki tingkah laku yang tidak sesuai dengan firman Tuhan dapat dianalisa dan diperhatikan seorang guru PAK dalam suatu pembelajaran yang sudah didalam bidang yang dipelajari. Disamping itu seorang guru PAK harus memahami perilaku yang ada pada siswa itu tersebut.

2. Hasil Belajar PAK

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat dari ditimbulkan karena berlangsungnya suatu kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil dari belajar merupakan pencapai tujuan belajar yang bisa dikenal dengan prestasi belajar, dengan hasil belajar.

Menurut Purwanto (2009:34) Hasil belajar merupakan perubahan

perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang berproses pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab (Firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuannya. Firman Allah menjadi pokok pikiran dalam Pendidikan Agama Kristen, sedangkan penyamai ajaran tentang Allah terdiri

orangtua dalam keluarga, Pendeta dan Hamba Tuhan.

Menurut Tambun, dkk., (2011:1-3) pengertian tentang Pendidikan Agama Kristen mengutip pandangan tokoh dan lembaga Gereja sebagai berikut : 1. Marthin Luther, PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersuka cita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan, disamping itu PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen; 2. John Calvin, PAK adalah pendidikan yang bertujuan mendidik semua putra-putri Gereja agar mereka;1) terlibat dalam Penelaahan Alkitab secara cerdas sebagaimana dengan bimbingan Roh Kudus, 2) Mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan Gereja, 3) diperlengkapi untuk memilih cara-cara untuk menegakkan pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab di

bawah kedaulatan Allah demi kemuliaanNya sebagai lembaga ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus; 3. C.L.J. Sherrill, PAK adalah pendidikan yang bertujuan memperkenalkan Alkitab kepada pelajar, sehingga mereka siap menjumpai dan menjawab Allah, memperlancar komunikasi secara antar pribadi tentang keprihatinan insan serta mempertajam kemampuan menerima fakta bahwa mereka dikuasai kekuatan dan kasih Allah yang memperbaiki, menembus dan menciptakan kembali. 4. Sidang Raya Gereja Presbiterian USA, PAK adalah pendidikan yang bertujuan mengajar jemaat untuk menjadi murid Yesus Kristus. Mereka diharapkan dapat menemukan kehendak Allah, kemudian melaksanakannya di lingkungan setempat, nasional dan internasional. Pendidikan Agama Kristen mengacu kepada bidang Pendidikan Kristen secara umum, yakni pendidikan di rumah, di sekolah dan digereja.

Kerangka Konseptual

Pokok pemikiran yang berdasarkan masalah ini adalah hubungan tingkah laku siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di kelas. Keberhasilan itu dapat dilihat dalam

tingkah laku siswa dengan hasil belajar siswa yang semakin baik ataupun memburuk menurut pandangan masyarakat. Dalam 1 Timotius 4:13 “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataan mu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu”. Orang percaya harus menjadi teladan, Firman Tuhan juga mengajarkan agar kita jangan serupa dengan dunia. Seperti tertulis dalam (Roma 12:2) yang mengatakan: “janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: Apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Swasta Talitakum Medan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

penelitian, maka dengan itu penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus” (Arikunto, 2013:173): jadi yang akan diambil adalah keseluruhan siswa SMP Swasta Talitakum Medan, yakni sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan teknik total sampling. Hal ini disebabkan oleh karena jumlah populasi sedikit, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 40 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Ubahan Tingkah Laku Siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang, skor tertinggi 90 dan skor terendah 69 dengan rata-rata ($M=80,45$) dan Standar deviasi ($SD = 5,559$). Distribusi frekuensi data-data tingkah laku siswa (X) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan Tingkah Laku Siswa dengan Hasil Belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkah Laku Siswa

| No | Kelompok | F. Absolut | F. Relatif | Kategori |
|--------|----------|------------|------------|---------------|
| 1 | 89 - 91 | 3 | 7,5 % | Sangat Tinggi |
| 2 | 85 - 88 | 8 | 20 % | Tinggi |
| 3 | 81 - 84 | 11 | 27,5 % | Cukup |
| 4 | 77 - 80 | 8 | 20 % | Kurang |
| 5 | 73 - 76 | 6 | 15 % | Rendah |
| 6 | 69 - 72 | 4 | 10 % | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 40 | 100 | |

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang, skor tertinggi 92 dan skor terendah 75 dengan rata-rata ($M=80$) dan Standar deviasi ($SD=4,117$). Distribusi frekuensi data-data hasil belajar PAK (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut.

| No | Kelompok | F. Absolut | F. Relatif | Kategori |
|--------|----------|------------|------------|---------------|
| 1 | 90 – 92 | 3 | 7,5 % | Sangat Tinggi |
| 2 | 87 – 89 | 3 | 7,5 % | Tinggi |
| 3 | 84 – 86 | 12 | 30 % | Cukup |
| 4 | 81 – 83 | 10 | 25 % | Kurang |
| 5 | 78 – 80 | 8 | 20 % | Rendah |
| 6 | 75 – 77 | 4 | 10 % | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 40 | 100 | |

Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji signifikan korelasi Dilakukan dengan menggunakan uji “t” dimana $t_{hitung} = 5,102$ dan tabel = 1,68

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,102 > 1,68$) pada taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara Tingkah Laku Siswa dengan Hasil Belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan dapat diterima kebenarannya.

Dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII `SMP Swasta Talitakum Medan. Yang beragama Kristen 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket yang berjumlah 23 soal dengan empat pilihan di uji cobakan kekelas yang lebih tinggi untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket.

Hasil uji persyaratan analisis diperoleh data bahwa tingkah laku siswa di SMP Swasta Talitakum Medan berdistribusi normal $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = (9,511 < 11,07)$. Data Hasil Belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan berdistribusi normal $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = (8,364 < 11,07)$. Hasil Uji linearitas tingkah laku siswa dengan hasil belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan adalah linear dengan persamaan $Y = 46,612 + 0,452x$ dikonsultasikan dengan $F_{hitung} (22,574) > F_{tabel} (4,10)$.

Hasil uji kecenderungan di peroleh tingkah laku siswa kategorikan “sangat tinggi” (40%) dan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dikategorikan “tinggi” (27,5%). Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh

$r_{hitung} = 0,611$ dengan mengkonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} yang dimana r_{tabel} untuk taraf signifikan 0,05 dengan jumlah $N=40$ yaitu 0,312 dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,611 > 0,312$).

Maka hal ini menunjukkan ada hubungan tingkah laku siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen, kemudian dari pada itu untuk mengetahui taraf signifikannya maka harus dilanjut dengan uji statistik “uji t” pada taraf signifikan 5% dimana perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,102 > 1,68$). Maka hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan tingkah laku siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Swasta Talitakum Medan.

5. Simpulan

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembentukan hipotesis maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Tingkah Laku Siswa di SMP Swasta Talitakum Medan cenderung Sangat Tinggi (40%)
2. Hasil Belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan cenderung Tinggi (27,5%).
3. Ada hubungan signifikan Tingkah Laku Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Swasta Talitakum Medan. Hasil Uji t

diperoleh $r_{hitung} = 5,102$ dan $t_{tabel} = 1,68$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,102 > 1,68$).

Saran

Beberapa saran yang disampaikan penulis yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru PAK agar lebih sabar dalam menghadapi siswa sehingga apa yang diharapkan guru PAK dapat terwujud yaitu terbentuknya tingkah laku siswa yang baik.
2. Guru PAK agar mempertahankan kualitas proses belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang bagus.
3. Diharapkan siswa dapat mengubah tingkah laku dalam setiap pengajaran yang disampaikan oleh guru PAK dan melakukan tanggung jawabnya sebagai siswa, mengerjakan setiap tugasnya sebagai siswa sebaik mungkin.

6. Daftar Pustaka

- Alkitab. 2008. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta.
- Ali, Muhammad. 1990. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih, D. 2002. Psikologi dan Perkembangan, Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Sarwono, S.W. 2016. Pengantar Umum
Psikologi. Jakarta: Bulan Bintang.

Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar.
Yogyakarta: Pustaka

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007.
Teknologi Pengajaran. Bandung:
Sinar Baru Algesindo.

Tambun. R. & Hasugian. M.T.
2011. Pelita Agama Kristen.
Medan.